

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PONTIANAK DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI

Mery Sofyana¹, Martono², Nanang Heryana³

¹²³Universitas Tanjungpura

Corresponding email: merysfyna@gmail.com

Received: 20th of March 2024, Accepted: 18th of April 2024, Published: 18th of June 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII pada struktur teks deskripsi. Metode deskriptif dengan bentuk kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak sebagai subjek penelitian dan lembar kerja siswa sebagai objeknya. Menggunakan teknik langsung, yaitu teknik tes soal, kuesioner/angket, wawancara, catat, dan dokumentasi. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur identifikasi diperoleh 1 siswa dengan persentase 2%, 8 siswa dengan persentase 16%, 21 siswa dengan persentase 42%, 16 siswa dengan persentase 32%, dan 4 siswa dengan persentase 8%. Terhadap struktur deskripsi bagian diperoleh 1 siswa dengan persentase 2%, 5 siswa dengan persentase 10%, 20 siswa dengan persentase 40%, 24 siswa dengan persentase 48%. Struktur simpulan diperoleh 1 siswa dengan persentase 2%, 17 siswa dengan persentase 34%, 16 siswa dengan persentase 32%, 16 siswa dengan persentase 32%. Hipotesis penelitian ini ialah chi hitung lebih besar dari chi tabel yaitu $34,7 > 16,9$. Artinya hipotesis nol (H_0) penelitian tersebut ditolak, yang mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi itu rendah dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri Pontianak tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan, membaca pemahaman, teks deskripsi.

Abstract

This research aims to determine the reading comprehension ability of class VII students in the structure of descriptive text. Descriptive method with quantitative form. The data source in this research was class VII students at SMP Negeri 1 Pontianak as the research subject and student worksheets as the object. Using direct techniques, namely test questions, questionnaires, interviews, notes and documentation. Class VII students' reading comprehension of identification structures was obtained by 1 student with a percentage of 2%, 8 students with a percentage of 16%, 21 students with a percentage of 42%, 16 students with a percentage of 32%, and 4 students with a percentage of 8%. Regarding the section description structure, 1 student with a percentage of 2% was obtained, 5 students with a percentage of 10%, 20 students with a percentage of 40%, 24 students with a percentage of 48%. The conclusion structure was obtained by 1 student with a percentage of 2%, 17 students with a percentage of 34%, 16 students with a percentage of 32%, 16 students with a percentage of 32%. The hypothesis of this research is that the chi count is greater than the chi table, namely $34.7 > 16.9$. This means that the null hypothesis (H_0) of the research was rejected, which said that the reading comprehension ability of class VII students of SMP Negeri 1 Pontianak in learning descriptive text was low and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, which said that the reading comprehension ability of class VII students of SMP Negeri Pontianak was high.

Keywords: Ability, reading comprehension, text description.

Copyright © 2024 Mery Sofyana, Martono, Nanang Heryana

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan empat komponen utama keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Keempat kemampuan ini dapat diperoleh dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Taladngoen (dalam Galakjani dan Sabouri, 2016) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan penting yang meningkatkan perkembangan literasi peserta didik. Keterampilan membaca merupakan satu diantara keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Membaca merupakan cara manusia untuk belajar dan memperoleh informasi baru.

Membaca merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa karena membaca merupakan satu diantara pondasi terpenting agar dapat memahami suatu bahasa. Selain itu, keterampilan membaca juga penting dalam kegiatan mengajar selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, satu diantara acuannya adalah pemahaman siswa terhadap topik yang diberikan. Pemahaman ini meliputi aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pada dasarnya membaca menuntut kemampuan siswa untuk memahami apa yang dibaca guna memperoleh informasi yang baik.

Kemampuan Membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca yang harus dimiliki setiap peserta didik, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk dapat memahami struktur teks deskripsi dan disajikan beberapa wacana seperti tentang suatu peristiwa sosial, peristiwa alam dan peristiwa lainnya. Dengan kemampuan membaca pemahaman terhadap teks deskripsi, siswa dapat memahami isi wacana dan menentukan informasi yang terdapat dari wacana tersebut. Menurut O'flynn (dalam Belloni dan Jongsma ,1978 menyatakan bahwa "siswa memahami lebih baik ketika mereka tertarik dengan apa yang mereka baca" (hal. 107).

Peneliti memilih fokus terhadap tingkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran Teks Deskripsi karena: peneliti ingin mengetahui tingkat membaca pemahaman peserta didik dalam menemukan informasi yang terdapat pada teks deskripsi dari apa yang sudah dibacanya sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mengalami revolusi mengenai metode pembelajaran dan mengalami perubahan dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 terdapat pengelompokan materi dengan tujuan pembelajaran seperti pada KD 3.2 membahas tentang struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek yang didengar atau dibaca (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca, KD 4.2 menyajikan data, gagasan, dan

kesan tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) dalam bentuk tulisan dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan pada kurikulum merdeka hanya dituliskan capaian pembelajaran (CP) yaitu pada akhir fase D, siswa memperoleh keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan berdiskusi sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademik mereka. Siswa akan mampu memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi paparan tentang berbagai topik dan karya sastra. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyajikan dan menghadapi informasi faktual dan fiksi yang disajikan, menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya secara lebih terstruktur, serta mendiskusikan pengalaman dan pengetahuannya memasukan teks tersebut. Siswa mengemabangkan kompetensi diri dengan menggunakan berbagai teks yang memperkuat kepribadiannya.

Dengan demikian perlu adanya penyesuaian antara guru dan peserta didik mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka. Pada penyesuaian kurikulum merdeka inilah yang perlu diteliti lebih lanjut terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dan sudah mencapai tujuan yang terdapat didalam kurikulum merdeka atau belum, terutama membaca pemahaman teks deskripsi.

Pemilihan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi dengan alasan yang sangat relevan dan spesifik. Observasi lapangan menyoroti ketidakterediaan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengeksplorasi kemampuan membaca pemahaman siswa di konteks tersebut, khususnya terkait dengan teks deskripsi. Keberadaan celah pengetahuan ini memberikan dorongan kuat untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam bidang tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga merespon arah penerapan kurikulum merdeka dengan memilih teks deskripsi sebagai fokus utama. Pemahaman teks deskripsi menjadi hal yang penting untuk dinilai, sejalan dengan pendekatan kurikulum yang diimplementasikan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan temuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Pontianak, mendukung upaya penyusunan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada dasarnya, hampir semua jenis bacaan memerlukan pemahaman sebab kualitas membaca manusia khususnya siswa diukur dari kecepatan membaca, pemahaman lebih luas, daya ingat dan penerapan kreatif atas informasi yang diperoleh. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) semakin banyak dihadapkan pada teks dan wacana ketika belajar Bahasa

Indonesia dan pemahaman membaca diukur sejak tingkatan SMP hingga seterusnya. Hal ini akan membuat siswa terbiasa membaca dan memahami teks di kemudian hari, sehingga kedepannya akan memberikan dampak yang baik untuk tahap pembelajaran disekolah, memberikan kemudahan untuk memahami proses belajar mengajar serta dalam keseharian siswa tersebut.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun metode deskriptif yang digunakan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak. Menurut Nazir (2013) “metode deskriptif adalah metode untuk mengkaji keadaan orang, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa pada saat ini” (h.63). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan gambaran, gambaran atau lukisan yang secara sistematis, berdasarkan fakta dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri, dan hubungan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (h.2). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak.

Bentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (h. 8). Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Sumber Data dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Pontianak kelas VII. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Keseluruhan jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pontianak adalah 169 orang dengan jumlah 9 kelas yang berada dikelas VII. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Pontianak kelas VII yang diteliti dari kelompok populasi dan tidak semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dijadikan subyek penelitian karena peneliti hanya menggunakan sampel dari jumlah

keseluruhan siswa. Cara yang tepat untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan kelompok *probability sampling* dengan teknik *random sampling*.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang akan digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data baik berupa tes maupun nontes. Pengumpulan data teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan tes membaca pemahaman pada teks deskripsi dalam menentukan strukturnya. Sedangkan teknik nontes antara lain, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sunarti dan Rachmawati (2014:20) mengemukakan pendapatnya, “Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau kinerja”. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran yaitu untuk mendapatkan data tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi. Pada tes ini peneliti menyediakan soal pilihan ganda yang berhubungan dengan struktur teks deskripsi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu diantara kegiatan penelitian yaitu penyusunan dan pengelolaan data untuk menyimpulkan data yang telah didapatkan. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari lembar jawaban siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi. Data tersebut dianalisis dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji validitas ahli dan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Aspek Struktur Identifikasi

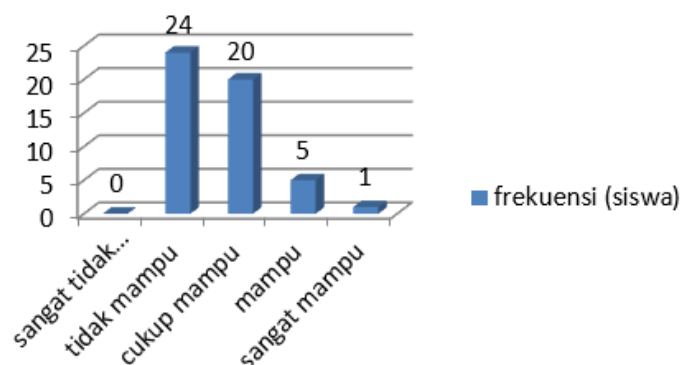
Hasil dari penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menjabarkan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menggambarkan perhitungan atau dituliskan dengan angka-angka tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi dilihat dari aspek strukturnya. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana. Untuk melakukan perolehan data perlu adanya skor mentah dari hasil tes kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi kemudian mentahan tersebut kita analisis berdasarkan uji perolehan skor pada aspek struktur identifikasi, struktur deskripsi bagian, dan struktur simpulan/kesan dalam membaca pemahaman teks deskripsi, rekapitulasi skor dianalisis untuk mengetahui keseluruhan variabel.

Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman terhadap struktur deskripsi yang didapat dari 50 siswa juga telah dianalisis dan diolah untuk mengetahui nilai yang dijadikan acuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deksripsi. Berdasarkan hasil data yang dianalisis maka disajikan data berupa tabel, diagram dan penjelasan untuk lebih mudah dibaca dan dipahami.

Table 1. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman berdasarkan aspek struktur identifikasi

Mean (M)	8		
Standar Deviasi (SD)	2		
M-1,5SD	4,70	5	
M-0,5SD	7,13	7	
M+0,5SD	9,55	10	
M+1,5SD	11,98	12	
Kategori Kemampuan	Interval	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
sangat tidak mampu	0-5	4	8
tidak mampu	6-7	16	32
cukup mampu	8-10	21	42
Mampu	11-12	8	16
sangat mampu	13-15	1	2
Total		50	100



Gambar 1. Kemampuan membaca struktur identifikasi

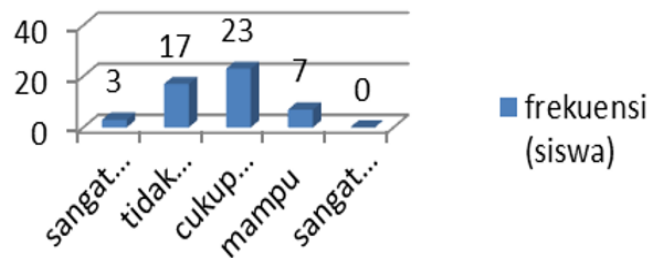
Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Aspek Struktur Deskripsi Bagian

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur deskripsi bagian pada teks deskripsi diperoleh 1 siswa dengan persentase 2% berada pada kategori sangat mampu, 5 siswa dengan persentase 10% berada pada kategori mampu, 20 siswa dengan

persentase 40% berada pada kategori cukup mampu, 24 siswa dengan persentase 48% berada pada kategori tidak mampu, dan untuk kategori sangat tidak mampu 0.

Table 2. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman berdasarkan aspek struktur deskripsi bagian

Mean (M)	2,56		
Standar Deviasi (SD)	0,88		
M-1,5SD	1,23	1	
M-0,5SD	2,12	2	
M+0,5SD	3,00	3	
M+1,5SD	3,89	4	
Kategori Kemampuan	Interval	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
sangat tidak mampu	0	0	0
tidak mampu	1-2	24	48
cukup mampu	2-3	20	40
Mampu	3-4	5	10
sangat mampu	5	1	2
Total		50	100



Gambar 2. Kemampuan membaca struktur bagian

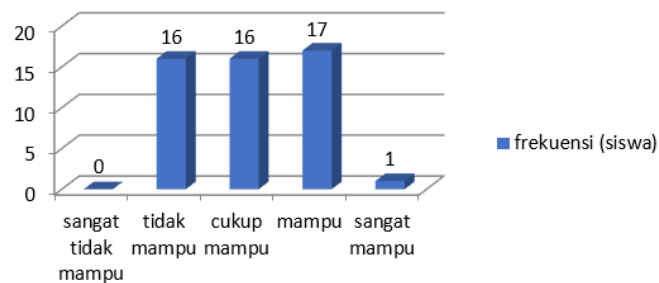
Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Aspek Struktur Simpulan

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur simpulan pada teks deskripsi diperoleh 1 siswa dengan persentase 2% berada pada kategori sangat mampu, 17 siswa dengan persentase 34% berada pada kategori mampu, 16 siswa dengan persentase 32% berada pada kategori cukup mampu, 16 siswa dengan persentase 32% berada pada kategori tidak mampu, dan untuk kategori sangat tidak mampu 0.

Table 3. Klasifikasi kemampuan membaca pemahaman berdasarkan aspek struktur simpulan

Mean (M)	2,98		
Standar Deviasi (SD)	1,00		
M-1,5SD	1,48	1	
M-0,5SD	2,48	2	
M+0,5SD	3,48	3	
M+1,5SD	4,48	4	

Kategori Kemampuan	Interval	Frekuensi (Siswa)	Persen (%)
sangat tidak mampu	0	0	0
tidak mampu	1-2	16	32
cukup mampu	2-3	16	32
Mampu	3-4	17	34
sangat mampu	4-5	1	2
Total		50	100



Gambar 3. Kemampuan membaca struktur simpulan

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman aspek struktur identifikasi, struktur deskripsi, dan struktur simpulan/kesan memperoleh kategori baik dengan persentase 60%. Berdasarkan tabel analisis persentase hasil kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran teks deskripsi menunjukkan pada kategori sangat mampu (2%), kategori mampu (16%), kategori cukup mampu (42%), kategori tidak mampu (32%), dan dan kategori sangat tidak mampu (8%). Klasifikasi nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pontianak dalam pembelajaran teks deskripsi terhadap aspek struktur adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur identifikasi pada teks deskripsi dikategorikan mampu sebanyak 60% dengan jumlah 30 orang dan kategori tidak mampu sebanyak 40% dengan jumlah 20 orang. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap guru mengenai kbm, yang menyatakan terdapat 3-5 orang tiap kelasnya yang mempunyai tingkat pemahaman masih rendah. Maka diharapkan kepada guru bidang studi untuk lebih memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai struktur identifikasi mulai dari struktur identifikasi pada teks deskripsi maupun teks lainnya.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur deskripsi bagian pada teks deskripsi dikategorikan mampu sebanyak 52% dengan jumlah 26 orang dan kategori tidak mampu sebanyak 48% dengan jumlah 24 orang. Dengan demikian

membaiiknya tingkat membaca pemahaman berdasarkan hasil wawancara dikarenakan sering adanya tindaklanjut yang dilakukan pihak sekolah untuk peserta didik yang kurang baik pemahamannya dan hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII terhadap struktur simpulan pada teks deskripsi dikategorikan mampu sebanyak 68% dengan jumlah 34 orang dan kategori tidak mampu sebanyak 32% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi sering kali memberikan latihan soal, evaluasi materi pembelajaran, dan fasilitas yang memadai juga sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sangat baik.

REFERENSI

- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- O'Flynn, K. (2016). *Students' reading interests impact on reading comprehension abilities*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Cetakan Ke-27). Bandung: Alfabeta.CV.
- Rachmawati, T. Daryanto. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Taladngoen, U., Palawatwichai, N., Estaban, R. H., & Phuphawan, N. (2020). A study of factors affecting EFL tertiary students' reading comprehension ability. *Rangsit Journal of Educational Studies*, 7(1), 12-21.